

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Telaah Pustaka

#### 1. *Coronavirus disease* (COVID-19)

##### a. Definisi

*Coronavirus* ialah salah satu virus *Ribonucleic acid* yang mempunyai ukuran partikel sebesar 120-160 nm. (Susilo *et al.*, 2020). *Coronavirus disease-2019* atau COVID-19 yakni penyakit yang dikarenakan adanya infeksi dari virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini mengganggu sistem pernapasan pada manusia sehingga menimbulkan infeksi pada saluran pernapasan ringan bahkan sampai kematian (Susanti & Sri, 2020).

Pada umumnya virus corona menyebar sama seperti pada virus lainnya, yaitu dapat lewat percikan dari air liur atau droplet penderita COVID-19. Droplet atau percikan dari air liur dapat tersebar ketika penderita sedang batuk dan bersin. Selain itu, virus corona dapat tersebar dengan menyetuh mata, mulut ataupun hidung setelah memegang atau menyentuh barang yang terkena droplet penderita COVID. Kemudian virus ini juga dapat menyebar melalui feses akan tetapi hal ini sangat jarang terjadi (Sukur *et al.*, 2020).

##### b. Faktor risiko

Pasien yang memiliki penyakit bawaan atau penyakit komorbid seperti penyakit diabetes mellitus, ginjal kronis, kardiovaskular, dan hipertensi memiliki faktor risiko terkena COVID-19 lebih besar. Risiko tinggi terkena COVID-19 juga terdapat pada pasien kanker yang prognosisnya buruk. Pada pasien kanker lebih rentan terhadap infeksi hal ini dikarenakan keadaan sistem yang mengenai kerja imun mereka (Levani *et al.*, 2021).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan tertularnya COVID-19 yakni memiliki kejadian perjalanan pada tempat pandemik, adanya kontak langsung pada penderita dan yang tinggal serumah bersama orang yang terpapar COVID-19. Salah satu yang mempunyai resiko tinggi terinfeksi COVID-19 juga adalah tenaga medis (Susilo *et al.*, 2020).

c. Gejala klinis

Gejala yang mungkin sering terjadi pada penderita COVID-19 adalah myalgia atau kelelahan, demam, batuk kering. Terdapat beberapa organ yang terlibat dalam infeksi virus ini seperti pernapasan (sakit tenggorokan, batuk, batuk darah, sesak napas, nyeri dada), neurologis (kebingungan dan sakit kepala), gastrointestinal (diare, mual, muntah). Akan tetapi, yang selallu ditemukan ialah demam sebanyak 83-98%, batuk sebanyak 76-82%, kemudian dyspnea atau sesak napas sebanyak 31-55%. Penderita yang memiliki gejala ringan dapat dipastikan sembuh dalam waktu  $\pm$ seminggu, sedangkan pada penderita dengan gejala berat virus akan merusak organ pernafasan alveolar yang mengakibatkan gagal napas atau bahkan berakibat fatal hingga dapat menyebabkan kematian (Levani *et al.*, 2021).

Kunci dari pencegahan virus COVID-19 meliputi memutus rantai penularan yaitu dengan cara isolasi, melakukan proteksi dasar, dan deteksi dini (Susilo *et al.*, 2020).

Beberapa tindakan yang paling efektif untuk pencegahan terhadap COVID-19 di masyarakat antara lain:

- 1) Mencuci tangan dengan bersih dapat menggunakan air yang mengalir dan sabun ataupun dapat juga dengan cairan pembersih tangan yang mengandung alkohol setiap sebelum dan sesudah memegang benda/beraktivitas.

- 2) menggunakan masker jika melakukan aktivitas di yang berada luar rumah
- 3) Jangan menyentuh hidung, mulut dan mata, jika setelah melakukan aktivitas di luar rumah
- 4) Selalu menjaga jarak
- 5) Melakukan vaksinasi

## 2. Vaksin COVID-19

### a. Definisi vaksin

Vaksinasi ialah teknik memberikan vaksin yang dilakukan dengan cara disuntikkan ataupun dapat diteteskan ke dalam mulut guna berfungsi untuk menambah antibody tubuh sehingga dapat mencegah terpaparnya penyakit tertentu (Ananda & Paujiah, 2021). Vaksinasi merupakan suatu cara sederhana, namun aman serta efektif dalam melindungi orang dari suatu penyakit infeksi yang berbahaya.

Vaksin adalah suatu produk biologi yang berisikan antigen dan berfungsi untuk meningkatkan sistem imun tubuh mengenai suatu penyakit tertentu. Jadi vaksin tidak dapat dikatakan sebagai obat akan tetapi fungsi dari vaksin disini adalah membantu tubuh dalam membentuk sebuah antibody agar dapat terhindar dari infeksi penyakit dan jikalau pun terpapar dapat meminimalkan gejala yang berat. Vaksin COVID-19 yakni vaksin yang diberikan untuk mengatasi masalah dari penyebaran COVID-19. Vaksin COVID-19 ialah satu diantara langkah dan upayapemerintah dalam memberikan kebijakan untuk mengatasi penyebaran COVID-19 (Wulandari, 2021).

Vaksin COVID-19 dapat dinyatakan aman dan efektif dalam menghentikan dan memutus mata rantai penularan COVID-19. Tidak hanya itu saja dalam jangka panjang dengan dilakukannya vaksinasi juga mampu mengeliminasi atau bahkan memusnakan penyakit itu sendiri. Adanya vaksin COVID-19 juga bertujuan agar mengurangi penyebaran virus

corona, meminimalkan gejala yang berat serta meminimalisir angka kematian, membentuk imunitas kelompok (KemenKes & KPC PEN, 2021).

b. Jenis vaksin COVID-19

Hasil dari KEPMENKES No. H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan jenis Vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi *corona virus disease 2019* (COVID-19), di Indonesia ditetapkan sebanyak enam jenis vaksin yang digunakan yang meliputi : (Kementerian Kesehatan, 2020).

1) Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih ini adalah hasil kolaborasi dari Badan Usaha Milik Negara PT Bio Farma (Persero) dengan Lembaga Eijkman dengan harapan pemerintah vaksin merah putih dapat dengan cepat selesai pada akhir 2021 (Rahayu & Sensusiyati, 2021).

2) AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca terbuat dari virus simpanse yang di mutasi. Virus yang diambil dari simpanse ini ialah virus flu yang dilakukan rekayasa genetika. Pengujian vaksin dilakukan oleh Oxford University dan AstraZeneca yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata efisiensi 70%. Dalam pendistribusiannya vaksin ini memiliki kelebihan karena untuk menyimpannya tidak harus pada suhu yang sangat dingin (Rahayu & Sensusiyati, 2021).

3) *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm)

Sinopharm mengembangkan sebuah vaksin COVID-19 yang cara kerjanya hampir sama dengan Sinovac. Nilai uji efektivitas vaksin Sinopharm yaitu sebesar 79% pada uji coba fase ke tiga di China sedangkan di Uni Emirat Arab menunjukkan angka efektifitas sebesar 86% (Rahayu & Sensusiyati, 2021).

- 4) Moderna  
Vaksin ini memiliki tingkat efektifitas vaksin nya sebanyak 94,5%. Pada uji klinis vaksin moderna pada berbagai karakteristik orang telah menunjukkan efektifitas tinggi (Rahayu & Sensusiyati, 2021).
  - 5) Pfizer Inc and BioNTech  
Vaksin ini di klaim memiliki nilai efektivitas sebesar 95% dalam mencegah penyakit COVID-19. Vaksin ini terbukti dapat mencegah COVID-19 setelah menerima 2 dosis dengan interval 3 minggu antara dosis pertama dan kedua (Rahayu & Sensusiyati, 2021).
  - 6) Sinovac Biotech Ltd  
Cara kerja dari vaksin ini yaitu dengan menggunakan virus yang sudah tidak aktif lagi agar dapat merangsang system kekebalan dari tubuh dalam melawan virus tanpa resiko memberikan resiko terhadap penyakit yang serius. Uji coba fase 3 vaksin ini di lakukan di berbagai negara dengan efektifitas yang berbeda-beda (Rahayu & Sensusiyati, 2021).
- c. Tahapan pelaksanaan dan sasaran vaksin COVID-19
- Tahapan ini dilakukan dalam 4 tahap dengan berbagai pertimbangan. Tahap 1 dimulai dari Januari 2021 sampai dengan April 2021, dengan target sasaran fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tahap 2 mulai dari Januari 2021 sampai dengan April 2021 dengan sasaran aparat hukum dan petugas pelayanan publik serta kelompok lansia ( $\geq 60$  tahun). Tahapan ke- 3 mulai dari April 2021 sampai dengan Maret 2022 dengan target sasaran: masyarakat rentan. Tahapan ke-4, mulai dari April 2021 sampai dengan Maret 2022, target sasaran: masyarakat dan para pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster tergantung dengan ketersediaan vaksin (Kemenkes RI, 2021).

### 3. Pengetahuan

#### a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan ialah output yang terjadi setelah selesainya seseorang melakukan analisa pada suatu objek tertentu. Dengan kata lain pengetahuan yakni semua yang dilihat, diketahui serta dipahami terhadap suatu objek tertentu yang diterima oleh indera. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda, hal ini karena tergantung dari bagaimana mereka mempersepsikannya terhadap objek atau sesuatu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera penglihatan dan pendengaran (Masturoh & T Anggita, 2018).

#### b. Sumber pengetahuan

Seseorang harus dapat memahami suatu ilmu dengan begitu pengetahuan dapat diperoleh. Ada beberapa sumber pengetahuan yaitu (Willy, 2021) :

##### 1) Pengetahuan Wahyu (*Revealed Knowledge*)

Pengetahuan ini diberikan oleh tuhan kepada manusia yang berupa wahyu, dengan kata lain pengetahuan ini bersifat dari luar kemampuan manusia dan lebih menekankan pada keyakinan. Kebenarannya bersifat nyata dan kekal.

##### 2) Pengetahuan Intuitif (*Intuitive Knowledge*)

Pengetahuan intuitif adalah pengetahuan yang didapatkan secara internal maksudnya adalah pengetahuan ini bisa didapatkan oleh seseorang ketika sedang menghayati sesuatu. Untuk mendapatkan pengetahuan ini diperlukan dengan sebuah perenungan dan pemikiran yang stabil. Secara umum intuitif adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak didasarkan pada pemikiran rasional, pengalaman, ataupun pengamatan sensorik.

3) Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*)

Pengetahuan ini dapat didapatkan melalui akal semata ataupun latihan rasio dan tidak melalui hasil dari pengamatan terhadap keadaan nyata.

4) Pengetahuan Empiris (*Empirical Knowledge*)

Pengetahuan ini adalah pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman sendiri. Pengetahuan empiris berasal dari inderawi yaitu, indera pendengaran, penglihatan, dan sentuhan indera lainnya, yang memberikan gagasan atau konsep tentang alam sekitar.

5) Pengetahuan Otoritas (*Authoritative Knowledge*)

Pengetahuan ini didapatkan dengan cara mencari jawaban atas pertanyaan dari orang lain yang berpengalaman dibidangnya. Pengetahuan ini didasarkan pada, sumber berwibawa, otoritas ataupun yang memiliki hak/berwenang di lapangan.

c. Tingkatan pengetahuan

Umumnya Tingkatan atau intensitas dibagi kedalam enam tingkatan yang meliputi (Retnaningsih, 2019):

1) Tahu (*know*)

Pada tahap ini adalah tingkatan pengetahuan termasuk dalam tingkatan yang paling rendah karena pada tingkat ini dicirikan sebagai baru mengingat materi yang telah dipelajari. Seperti menyatakan, menguraikan, menyebutkan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Pada tahap ini bukan hanya sekedar tahu dan menyebutkan, tetapi mampu untuk menjelaskan tentang yang diketahui secara benar dan dapat menginterpretasikannya. Seseorang yang sudah memahami materi yang telah diberikan dapat mampu menjelaskannya dan menyimpulkannya.

3) Aplikasi (*application*)

Tingkatan pengetahuan ini dapat di artikan menjadi kemampuan seseorang dalam mempraktikkan sesuatu yang sudah dipelajarinya dalam keadaan yang semestinya.

4) Analisis (*analysis*)

Tingkatan ini merujuk pada keahlian dalam menguraikan suatu materi ke dalam unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Mengacu pada keahlian seseorang dalam menghubungkan berbagai unsur pengetahuan atau elemen yang ada menjadi suatu bentuk keutuhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Dicirikan dengan melibatkan kemampuan dalam mengapresiasi suatu objek atau materi. Evaluasi dapat didasarkan pada ketentuan yang ada ataupun telah ditentukan sendiri.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah meliputi (Retnaningsih, 2019):

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan baik didalam ataupun diluar sekolah. Pengetahuan sangat berhubungan dengan pendidikan. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin luas jangkauan tingkat pemahamannya. Namun dapat ditegaskan bahwa orang yang tidak berpendidikan belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah.

2) Informasi/media massa

Data didapatkan dari pendidikan non-formal ataupun formal dapat memiliki dampak yang dapat mengakibatkan peningkatan atau perubahan pengetahuan, dengan

perkembangan teknologi saat ini terdapat berbagai media masa yang dapat mempengaruhi kesadaran publik akan penemuan baru.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Setiap orang dengan kebiasaan atau tradisi sosial pasti akan mempengaruhi sebuah pengetahuannya. Keadaan ekonomi juga akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang dengan tersedianya suatu sarana yang dibutuhkan.

4) Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan terhadap seseorang yang ada dilingkungan tersebut. Mungkin dikarenakan adanya suatu interaksi yang akan direspons oleh individu sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Orang yang berpengalaman banyak pasti akan memiliki cukup pengetahuan yang baik jika dibandingkan bersama orang yang tidak berpengalaman dibidang apapun.

6) Usia

Seiring dengan berjalannya proses penambahan usia, persepsi dan kondisi mental juga akan ikut berkembang sehingga dapat menyebabkan pengetahuan yang diperoleh meningkat.

4. Sikap

a. Definisi sikap

Sikap diartikan sebagai respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Sukesih *et al.*, 2020). Sikap merupakan suatu istilah yang menggambarkan perasaan biasa-biasa saja (netral), perasaan tidak senang, atau senang dari individu terhadap suatu objek. Objek dapat berupa situasi, kejadian, benda, orang-orang atau kelompok (Ramdani *et al.*, 2019).

b. Tingkatan sikap

Sama halnya dengan pengetahuan, sikap juga di bagi menjadi beberapa tingkatan yaitu (Retnaningsih, 2019):

1) Menerima (*receiving*)

Artinya bahwa subjek bersedia memperhatikan atau menerima stimulus yang telah diberikan.

2) Merespon (*responding*)

Hal ini dapat berupa ketika ditanya dapat mampu memberikan umpan balik, kemudian dapat mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

3) Menghargai (*valuating*)

Tingkatan ini berupa mampu mengerjakan atau mendiskusikan suatu problem dengan mengajak orang lain.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Dartikan sebagai sikap dengan tingkatan tertinggi. Pada tingkatan ini, segala resiko serta segala sesuatu yang telah dipilihnya akan dipertanggung jawabkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut yang meliputi:

1) Pengalaman pribadi

Segala bentuk yang pernah kita alami, ataupun sedang kita alami sekarang pasti akan memberikan pengaruh dalam membentuk sikap. Pengalaman pribadi harus memberikan kesan yang kuat hal ini karena untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Untuk menghindari sebuah perdebatan biasanya seseorang akan memilih untuk memiliki sikap yang sama seperti orang yang dianggapnya penting.

## 3) Pengaruh kebudayaan

Budaya yang membentuk sikap anggota masyarakat karena itu penting bagi mereka untuk memiliki corak yang memberikan pengalaman individu dalam bermasyarakat.

## 4) Media massa

Tugas utama media massa adalah membagikan berita dan informasi, akan tetapi media massa juga membawa pesan yang berisikan sugesti kepada para pendengar/pembacanya yang dapat mengarahkan pikiran/opini seseorang sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi sikapnya.

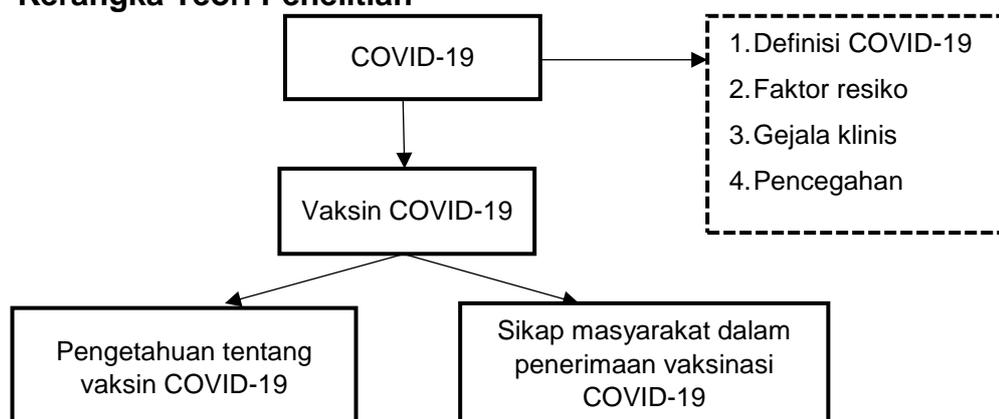
## 5) Lembaga pendidikan dan keagamaan

Nilai moral, pengetahuan dan ajaran yang didapatkan dari institusi pendidikan ataupun keagamaan dapat membagikan pengaruh yang besar terhadap sikap dan terutama ditentukan oleh sistem kepercayaan.

## 6) Faktor emosional

Faktor ini dapat mempengaruhi orang dalam mengambil sikap yang mana sikap ini adalah suatu pernyataan yang di dasarkan atas perasaan emosi dan berfungsi dalam penuangan pengalihan pertahanan ego.

## B. Kerangka Teori Penelitian



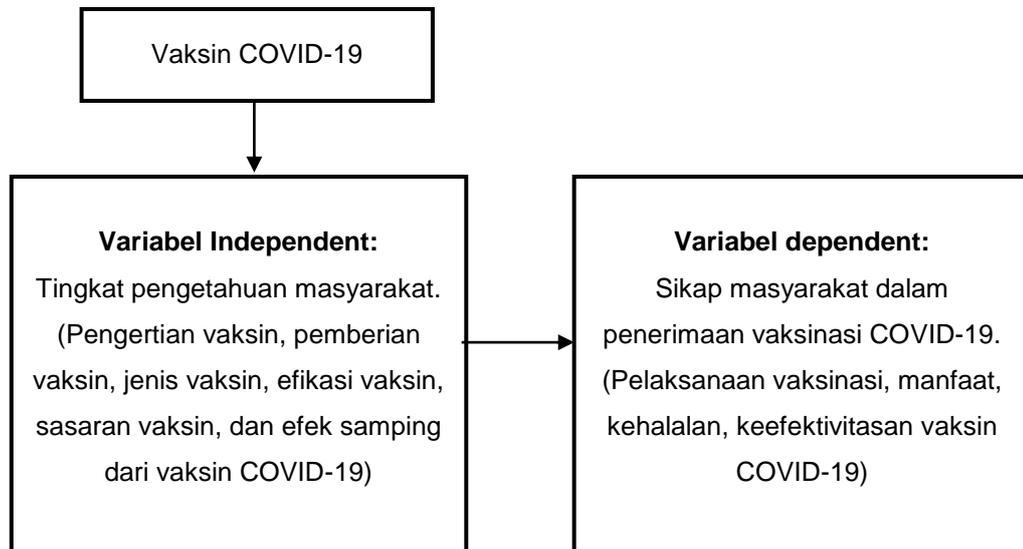
Keterangan :

----- = Tidak diteliti

———— = Diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

### C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep penelitian

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskanlah suatu hipotesis penelitian yakni :

- Ha : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di wilayah Samarinda.
- Ho : Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di wilayah Samarinda